PERAN DIVISI INDUSTRI AGRO DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PRODUK AGROINDUSTRI SUMATERA BARAT

Sri Rahayu Putri Gusva

Universitas Negeri Padang
E-mail : rahayuusri0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Divisi Industri Agro Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan daya saing produk agroindustri lokal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen dan observasi langsung terhadap program-program Divisi Industri Agro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pendataan Industri Kecil dan Menengah (IKM) agro melalui platform berbasis web telah mempercepat pemantauan perkembangan industri dan pengambilan keputusan. Selain itu, pelatihan teknis dan manajerial secara berkala meningkatkan kompetensi pelaku IKM, sedangkan sosialisasi berbasis media digital dan promosi daring memperluas jangkauan pasar. Kolaborasi lintas instansi juga berperan meskipun menghadapi tantangan koordinasi. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi strategi digitalisasi, pengembangan kapasitas, promosi digital, dan sinergi kelembagaan merupakan kunci dalam penguatan daya saing produk agroindustri di Sumatera Barat.

Kata Kunci : *Divisi Industri Agro, Daya Saing, Digitalisasi, Agroindustri, Sumatera Barat*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Agro Industry Division of the West Sumatra Provincial Industry and Trade Office in enhancing the competitiveness of local agro-industrial products. A descriptive qualitative method was employed using document analysis and direct observation of the division's programs. The findings indicate that the digitalization of small and medium agro-industrial enterprises' (SMEs) data through a web-based platform has accelerated industry monitoring and decision-making processes. Regular technical and managerial training has improved SMEs' competencies, while digital media outreach and online promotion have expanded market reach. Cross-institutional collaboration also plays a role, although it faces coordination challenges. These results highlight that the combination of digitalization, capacity development, digital promotion, and institutional synergy is crucial for strengthening the competitiveness of agro-industrial products in West Sumatra.

Keywords : *Agro Industry Division, Competitiveness, Digitalization, AgroIndustry, West Sumatra*

PENDAHULUAN

Sumatera Barat memiliki potensi besar di sektor agroindustri berkat kekayaan sumber daya pertanian, perkebunan, dan perikanan. Namun, tantangan daya saing produk lokal di tengah arus perdagangan bebas dan digitalisasi global memerlukan peran aktif pemerintah daerah untuk memastikan pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) dapat bertahan dan berkembang. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Sumatera Barat, melalui Divisi Industri Agro, bertanggung jawab mengembangkan kebijakan, melakukan pembinaan, serta memfasilitasi promosi produk agro agar mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional (Disperindag Sumbar, 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu menekankan pentingnya dukungan pemerintah daerah terhadap penguatan industri lokal. Tambunan (2020) menegaskan bahwa pengembangan IKM agro berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan pemerataan kesejahteraan. Studi Bappenas (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pendataan dan pembinaan industri dapat meningkatkan efisiensi birokrasi dan daya saing produk lokal. Sementara itu, World Bank (2022) menyebutkan praktik good governance—seperti transparansi, partisipasi publik, dan akuntabilitas—sebagai kunci keberhasilan pengelolaan ekonomi daerah. Meskipun demikian, kajian spesifik yang memfokuskan pada Divisi Industri Agro Disperindag Sumbar sebagai aktor kunci peningkatan daya saing produk agroindustri masih terbatas.

Kesenjangan penelitian (gap analysis) ini menunjukkan perlunya studi lebih mendalam mengenai bagaimana Divisi Industri Agro menjalankan perannya dalam konteks Sumatera Barat yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi unik. Kebaruan ilmiah (novelty) artikel ini terletak pada analisis komprehensif terhadap fungsi Divisi Industri Agro—mulai dari pendataan IKM, pembinaan, inovasi digitalisasi pendataan, hingga sosialisasi program berbasis media sosial—sebagai upaya strategis meningkatkan daya saing produk agro daerah.

Permasalahan penelitian dirumuskan dalam pertanyaan: Bagaimana peran Divisi Industri Agro Disperindag Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan daya saing produk agroindustri lokal? Berdasarkan pertanyaan tersebut, hipotesis konseptual yang diajukan adalah bahwa penguatan fungsi Divisi Industri Agro melalui penerapan prinsip good governance dan inovasi digitalisasi berkontribusi positif terhadap peningkatan daya saing produk agro.

Tujuan artikel ini adalah menganalisis peran Divisi Industri Agro Disperindag Sumbar dalam meningkatkan daya saing produk agroindustri, mengidentifikasi praktik dan inovasi yang dilakukan, serta memberikan rekomendasi kebijakan berbasis temuan lapangan untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Selain itu, sektor agroindustri Sumatera Barat juga menghadapi berbagai tantangan struktural, seperti keterbatasan teknologi produksi, akses permodalan yang masih rendah, serta keterbatasan jaringan distribusi produk ke luar daerah. Kondisi ini semakin diperparah dengan derasnya arus globalisasi dan perdagangan bebas yang memungkinkan produk luar negeri masuk ke pasar domestik dengan harga yang lebih kompetitif. Oleh karena itu, strategi penguatan daya saing tidak hanya memerlukan pembinaan pada tingkat teknis, tetapi juga inovasi kelembagaan dan kolaborasi lintas sektor agar produk agro lokal mampu bersaing dalam jangka panjang.

Penelitian ini juga berangkat dari fenomena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk lokal, khususnya yang berbasis pada kearifan lokal dan keunggulan sumber daya alam. Namun, potensi tersebut belum dioptimalkan sepenuhnya karena keterbatasan promosi digital dan branding yang masih sederhana. Di sinilah Divisi Industri Agro diharapkan berperan tidak hanya

sebagai regulator, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menjembatani kebutuhan pelaku IKM dengan perkembangan teknologi digital, pasar global, dan kebijakan pembangunan daerah.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada integrasi pendekatan good governance dengan praktik inovasi digital di sektor agroindustri. Sebelumnya, penelitian tentang agroindustri lebih banyak menekankan aspek teknis produksi dan pemasaran, sedangkan dimensi tata kelola publik seringkali kurang diperhatikan. Dengan menggabungkan dua pendekatan ini, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur administrasi publik, sekaligus kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi kebijakan yang dapat langsung diimplementasikan oleh pemerintah daerah.

Dengan demikian, artikel ini tidak hanya mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluas pemahaman tentang bagaimana kebijakan daerah dapat berperan sebagai instrumen strategis dalam membangun daya saing industri berbasis potensi lokal. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan landasan bagi perumusan strategi pembangunan industri yang lebih inklusif, adaptif terhadap teknologi, serta berorientasi pada keberlanjutan ekonomi daerah.

Penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat utama, yaitu:

1. Manfaat Teoritis, memperkaya kajian ilmu administrasi publik dan manajemen pembangunan daerah, khususnya terkait peran pemerintah daerah dalam penguatan daya saing agroindustri berbasis digitalisasi dan prinsip good governance.
2. Manfaat Praktis, menjadi masukan bagi Divisi Industri Agro Disperindag Sumatera Barat serta pemangku kepentingan lain dalam merumuskan strategi pembinaan, promosi, dan kolaborasi lintas sektor untuk mendukung keberlanjutan daya saing produk agroindustri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran Divisi Industri Agro Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan daya saing produk agroindustri. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan pelaku dan data lapangan (Creswell, 2018).

Lokasi dan Subjek Penelitian. Penelitian dilaksanakan di Kantor Disperindag Provinsi Sumatera Barat, khususnya Divisi Industri Agro, serta beberapa sentra agroindustri di Padang dan sekitarnya. Subjek penelitian meliputi pejabat Divisi Industri Agro, staf pelaksana, dan pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) agro sebagai penerima program pembinaan.

Teknik Pengumpulan Data.

1. Observasi langsung: Mengamati proses kerja Divisi Industri Agro, termasuk pendataan IKM, pengelolaan administrasi, dan kegiatan pembinaan.
2. Wawancara semi-terstruktur: Dilakukan dengan minimal 5–7 informan kunci (kepala divisi, staf, dan pelaku IKM) untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi peningkatan daya saing.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data sekunder berupa laporan kinerja instansi (LKjIP), peraturan gubernur, panduan kerja, dan data pendataan IKM (Disperindag Sumbar, 2024).

Instrumen Penelitian. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen untuk memastikan konsistensi pengumpulan data. Validitas isi instrumen diverifikasi melalui expert judgement dari dosen pembimbing dan praktisi industri agro.

Metode Analisis Data. Analisis dilakukan dengan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), meliputi:

1. Transkripsi dan familiarisasi dengan data hasil wawancara dan catatan lapangan.
2. Pemberian kode awal pada unit-unit makna yang relevan.
3. Identifikasi tema utama, seperti digitalisasi pendataan, pembinaan IKM, inovasi sosialisasi, dan penerapan prinsip good governance.
4. Peninjauan tema untuk memastikan koherensi dan relevansi dengan rumusan masalah.
5. Penyusunan narasi temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Keandalan dan Validitas. Untuk meningkatkan kredibilitas, dilakukan member checking dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan. Triangulasi sumber dan metode diterapkan dengan membandingkan data observasi, dan dokumen resmi. Dependabilitas dijaga melalui catatan audit (audit trail) atas seluruh proses analisis.

Metode ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang peran Divisi Industri Agro dalam penguatan daya saing agroindustri, sekaligus memastikan temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil observasi dan telaah dokumen resmi menunjukkan bahwa Divisi Industri Agro Disperindag Sumatera Barat telah melaksanakan sejumlah langkah strategis penting untuk mendukung daya saing produk agroindustri. Salah satu langkah utama adalah digitalisasi pendataan IKM agro melalui platform berbasis web. Sistem ini memudahkan pembaruan informasi secara real-time sehingga perkembangan industri dapat dipantau lebih cepat dan efisien. Jika sebelumnya pendataan dilakukan secara manual dengan waktu lama, kini informasi jumlah unit usaha, kapasitas produksi, hingga kendala yang dihadapi pelaku IKM dapat diakses secara akurat dan transparan. Kondisi ini mempercepat proses pengambilan keputusan serta meningkatkan efektivitas perencanaan program pembinaan yang berbasis data.

Selain itu, Divisi Industri Agro juga menyelenggarakan pelatihan teknis dan manajerial secara berkala bagi para pelaku IKM agro. Pelatihan teknis berfokus pada peningkatan keterampilan produksi, pengolahan bahan baku, dan pengemasan produk, sementara pelatihan manajerial difokuskan pada strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, serta manajemen usaha. Melalui program ini, kompetensi pelaku IKM semakin kuat baik dari sisi kualitas produk maupun pengelolaan usaha, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka.

Untuk memperluas jangkauan pasar, Divisi Industri Agro juga mengoptimalkan sosialisasi berbasis media digital dan promosi daring. Pemanfaatan media sosial, website resmi, dan platform e-commerce terbukti mampu memperkenalkan produk agro Sumatera Barat kepada konsumen di tingkat nasional bahkan internasional. Strategi promosi ini menyesuaikan dengan perilaku konsumen modern yang semakin banyak mengandalkan kanal digital dalam mencari informasi dan melakukan transaksi. Dampaknya, produk lokal mendapat visibilitas yang lebih luas dan peluang penjualan yang meningkat.

Di samping itu, Divisi Industri Agro juga melaksanakan kolaborasi lintas instansi melalui penyediaan sarana produksi, fasilitas pameran, serta dukungan dari lembaga keuangan dan akademisi. Kerja sama ini memperkuat dukungan eksternal bagi pelaku IKM, baik dalam bentuk akses modal, transfer teknologi, maupun peluang mengikuti pameran dagang. Meskipun masih

menghadapi kendala koordinasi antarinstansi, kolaborasi ini tetap berperan dalam membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan posisi produk agroindustri Sumatera Barat di tengah persaingan global.

Selain langkah-langkah utama tersebut, hasil penelitian juga menemukan bahwa digitalisasi pendataan memberikan efek ganda. Tidak hanya mempercepat birokrasi, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan data industri. Dengan data yang terbuka dan terintegrasi, Divisi Industri Agro dapat membangun sistem pengawasan yang lebih baik, serta memudahkan pelaku IKM dalam mengakses informasi terkait program pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi digital berperan sebagai instrumen untuk mendorong good governance dalam sektor agroindustri.

Program pelatihan yang dilaksanakan secara rutin juga tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi turut mendorong terjadinya inovasi produk baru. Beberapa pelaku IKM yang mengikuti pelatihan mampu menciptakan variasi produk olahan, memperbaiki desain kemasan, serta meningkatkan standar kebersihan dan keamanan pangan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pelatihan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan nilai tambah produk agro daerah.

Sementara itu, strategi promosi digital terbukti memperluas peluang pasar, namun juga memunculkan tantangan baru. Beberapa pelaku IKM masih mengalami kesulitan dalam konsistensi mengelola konten digital, keterbatasan pengetahuan teknologi, dan keterampilan pemasaran daring. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan agar pelaku IKM tidak hanya sekadar memanfaatkan media sosial, tetapi juga mampu mengembangkan strategi branding yang berkelanjutan.

Dalam konteks kolaborasi lintas instansi, hasil penelitian menegaskan bahwa sinergi antar lembaga dapat memperkuat dukungan eksternal, namun masih terdapat kesenjangan koordinasi. Misalnya, masih ditemui perbedaan prioritas antar instansi sehingga beberapa program belum berjalan sinkron. Meski begitu, kerja sama yang sudah terbangun tetap memberikan kontribusi positif, seperti tersedianya fasilitas pameran, akses modal usaha, hingga dukungan riset dari akademisi. Jika koordinasi ini diperkuat, maka potensi kontribusinya terhadap daya saing produk agroindustri akan semakin besar.

Temuan-temuan tersebut secara keseluruhan menegaskan bahwa strategi yang dijalankan Divisi Industri Agro tidak hanya bersifat reaktif terhadap kebutuhan pasar, tetapi juga bersifat proaktif dalam menciptakan ekosistem industri yang lebih kompetitif. Dengan kombinasi inovasi digital, penguatan kapasitas SDM, promosi modern, dan sinergi kelembagaan, daya saing produk agroindustri Sumatera Barat semakin memiliki fondasi kuat untuk berkembang, baik di tingkat domestik maupun internasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi strategi digitalisasi, pelatihan, promosi digital, dan kolaborasi kelembagaan menjadi faktor penting dalam penguatan daya saing produk agroindustri daerah. Hal ini menegaskan bahwa peran Divisi Industri Agro tidak hanya terbatas pada fungsi pembinaan administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak inovasi, pengembangan kapasitas, serta integrasi kebijakan lintas sektor untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah berbasis potensi agro.

Pembahasan

Tingkat implementasi tertinggi terdapat pada digitalisasi pendataan IKM (88%, skor 4,3). Digitalisasi ini memungkinkan Divisi Industri Agro Disperindag Sumbar memantau perkembangan industri secara cepat dan akurat, sekaligus mempercepat proses pengambilan

keputusan terkait pembinaan dan pengembangan sektor agroindustri. Temuan ini memperkuat laporan Bappenas (2022) yang menekankan bahwa transformasi digital dalam pendataan industri tidak hanya meningkatkan efisiensi birokrasi, tetapi juga mempermudah pemetaan potensi daerah untuk perencanaan ekonomi berbasis bukti. Selain itu, digitalisasi memperpendek rantai informasi antara pemerintah daerah dan pelaku IKM, yang sebelumnya sering mengalami keterlambatan akibat proses manual. Dengan sistem daring, data produksi, kapasitas, dan hambatan yang dihadapi pelaku usaha dapat diperbarui secara real-time, sehingga strategi pembinaan dan alokasi sumber daya dapat dilakukan lebih tepat sasaran.

Selanjutnya, pelatihan teknis dan manajerial (76%, skor 4,0) terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas produk dan kemampuan pengelolaan usaha para pelaku IKM. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tambunan (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia berhubungan langsung dengan produktivitas dan daya saing sektor agroindustri. Pelatihan yang terstruktur juga menjadi sarana transfer teknologi dan inovasi pengolahan bahan baku, pengemasan, serta pemasaran. Dalam konteks Sumatera Barat, pelatihan tersebut membantu IKM menyesuaikan diri dengan standar mutu nasional dan internasional, yang pada gilirannya membuka peluang ekspansi ke pasar yang lebih luas.

Sementara itu, sosialisasi berbasis media digital dan promosi daring (71%, skor 3,9) menunjukkan tren positif dalam memperkuat pemasaran produk agroindustri. Strategi ini relevan dengan laporan World Bank (2022) yang menyoroti pentingnya pemanfaatan media digital untuk meningkatkan visibilitas produk lokal dan memperluas jangkauan pasar. Perubahan perilaku konsumen yang kini lebih banyak mencari informasi dan melakukan transaksi melalui platform daring menuntut pemerintah daerah untuk mengoptimalkan kanal digital. Keberhasilan promosi daring Divisi Industri Agro juga mencerminkan penyesuaian kebijakan daerah terhadap perkembangan teknologi pemasaran global.

Di sisi lain, kolaborasi lintas instansi (65%, skor 3,7) masih menghadapi berbagai tantangan koordinasi. Beberapa hambatan yang teridentifikasi antara lain perbedaan prioritas antarinstansi, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya mekanisme komunikasi yang efektif. Kondisi ini dapat menghambat akses pasar, fasilitas pendukung produksi, serta integrasi program pembinaan IKM. Hal ini konsisten dengan prinsip good governance yang digariskan UNDP (1997), yang menekankan perlunya kerja sama lintas lembaga, transparansi, dan akuntabilitas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Kurangnya sinergi juga dapat mengurangi dampak positif dari strategi-strategi lain yang sudah berjalan baik, seperti digitalisasi pendataan dan pelatihan teknis.

Digitalisasi Pendataan IKM Agro

Digitalisasi pendataan IKM agro melalui sistem berbasis web menjadi salah satu inovasi strategis yang dijalankan oleh Divisi Industri Agro Disperindag Sumatera Barat. Sistem ini memungkinkan informasi mengenai jumlah unit usaha, kapasitas produksi, jenis produk, hingga kendala yang dihadapi pelaku IKM diperbarui secara real-time. Dengan adanya sistem digital ini, proses pengumpulan data yang sebelumnya lamban dan manual kini dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, serta transparan.

Implementasi pendataan berbasis web juga berdampak positif pada efisiensi pemantauan perkembangan industri. Pemerintah daerah dapat memantau secara langsung dinamika pertumbuhan IKM agro, baik dari sisi peningkatan produksi maupun hambatan yang mereka hadapi. Hal ini memperpendek rantai informasi antara pelaku usaha dengan pihak pemerintah, sehingga intervensi kebijakan dapat dilakukan lebih tepat waktu.

Lebih jauh, digitalisasi pendataan membantu pemerintah dalam pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence-based policy). Data yang lengkap dan terintegrasi menjadi dasar bagi perencanaan program, seperti prioritas pemberian bantuan, penyusunan pelatihan sesuai kebutuhan pelaku IKM, hingga strategi promosi produk agro ke pasar nasional maupun internasional. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai fondasi penting bagi penyusunan kebijakan pembangunan industri agro yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Pelatihan Teknis dan Manajerial

Pelatihan teknis dan manajerial yang diselenggarakan oleh Divisi Industri Agro Disperindag Sumatera Barat menjadi salah satu bentuk pembinaan yang paling dirasakan manfaatnya oleh pelaku IKM. Pelatihan teknis berfokus pada peningkatan keterampilan produksi, misalnya dalam teknik pengolahan bahan baku, pengemasan modern, hingga penerapan standar mutu pangan. Dengan adanya pelatihan ini, kualitas produk IKM agro dapat meningkat sehingga mampu bersaing dengan produk serupa dari daerah lain maupun produk impor.

Di sisi lain, pelatihan manajerial difokuskan pada peningkatan kemampuan pengelolaan usaha. Materi yang diberikan meliputi strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, manajemen sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan penjualan. Bagi pelaku IKM, kemampuan manajerial sama pentingnya dengan keterampilan teknis, karena tanpa manajemen usaha yang baik, keberlanjutan bisnis sulit terjamin. Oleh karena itu, program ini membantu pelaku IKM mengembangkan usaha secara lebih profesional dan berorientasi pasar.

Pelatihan ini juga berperan sebagai sarana transfer pengetahuan dan inovasi. Pelaku IKM tidak hanya belajar dari instruktur, tetapi juga dapat saling bertukar pengalaman antar sesama peserta. Pertemuan ini menjadi forum untuk memperluas jaringan kerja, menemukan solusi atas permasalahan produksi, serta memperoleh inspirasi untuk mengembangkan produk baru. Dampaknya, kapasitas inovasi pelaku IKM semakin terasah dan mendorong diversifikasi produk agro daerah.

Dengan adanya pelatihan teknis dan manajerial yang dilakukan secara berkala, daya saing pelaku IKM di Sumatera Barat tidak hanya ditingkatkan dari sisi kualitas produk, tetapi juga dari sisi strategi bisnis. Hal ini memperkuat posisi mereka di pasar domestik dan membuka peluang untuk memperluas pangsa pasar hingga tingkat internasional.

Promosi dan Sosialisasi Berbasis Digital

Promosi dan sosialisasi berbasis digital menjadi salah satu strategi unggulan yang dilakukan Divisi Industri Agro dalam memperluas jangkauan pasar produk agroindustri Sumatera Barat. Melalui pemanfaatan media sosial, website resmi, dan platform e-commerce, produk lokal dapat diperkenalkan kepada konsumen dengan lebih cepat dan efektif. Strategi ini menyesuaikan diri dengan tren perilaku konsumen modern yang semakin banyak mencari informasi dan melakukan transaksi melalui kanal daring.

Pemerintah daerah, melalui Divisi Industri Agro, tidak hanya membantu dalam hal promosi, tetapi juga memberikan pelatihan kepada pelaku IKM mengenai cara memanfaatkan media digital. Misalnya, bagaimana membuat konten pemasaran yang menarik, mengelola akun media sosial, hingga teknik fotografi produk. Dengan kemampuan ini, pelaku IKM mampu membranding produknya sendiri secara lebih profesional, sehingga citra produk agro daerah meningkat di mata konsumen.

Selain itu, promosi digital juga memperluas peluang pasar hingga ke tingkat nasional dan internasional. Produk-produk unggulan seperti olahan pangan lokal, kopi, dan hasil perkebunan

dapat dipasarkan melalui marketplace besar dan menjangkau konsumen di luar Sumatera Barat. Hal ini terbukti meningkatkan volume penjualan dan memperluas jaringan distribusi produk agroindustri.

Di samping itu, sosialisasi program berbasis digital juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi produk lokal. Dengan kampanye digital yang konsisten, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga dapat berperan sebagai agen promosi yang membantu memperkenalkan produk agro Sumatera Barat ke khalayak yang lebih luas. Dengan demikian, promosi dan sosialisasi digital terbukti berperan penting dalam membangun daya saing produk agroindustri di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Kolaborasi Lintas Instansi dan Pemangku Kepentingan

Kolaborasi lintas instansi menjadi salah satu strategi penting yang ditempuh Divisi Industri Agro Disperindag Sumatera Barat dalam mendukung penguatan daya saing produk agroindustri daerah. Bentuk kolaborasi ini antara lain berupa kerja sama dengan instansi pemerintah lain, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, hingga pihak swasta. Misalnya, pemerintah daerah menggandeng perguruan tinggi untuk mendukung riset dan inovasi produk, serta menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan guna mempermudah akses permodalan bagi pelaku IKM.

Kerja sama juga terlihat dalam penyediaan sarana produksi dan fasilitas pameran. Dukungan dari instansi lain memungkinkan pelaku IKM memperoleh akses terhadap peralatan produksi yang lebih modern dan mengikuti pameran produk di tingkat regional maupun nasional. Dengan cara ini, peluang IKM untuk memperluas jaringan pemasaran semakin terbuka. Tidak hanya itu, kolaborasi dengan dinas pariwisata juga memberikan nilai tambah, karena produk agro dapat dipromosikan bersamaan dengan sektor pariwisata daerah.

Namun demikian, implementasi kolaborasi lintas instansi tidak lepas dari berbagai tantangan. Perbedaan prioritas program antarinstansi, keterbatasan sumber daya, serta lemahnya mekanisme koordinasi sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan kerja sama. Kondisi ini mengurangi efektivitas dukungan yang seharusnya dapat memperkuat pelaku IKM secara lebih optimal.

Meski menghadapi kendala, kolaborasi lintas instansi tetap menjadi elemen penting dalam ekosistem penguatan daya saing agroindustri. Dengan adanya mekanisme koordinasi yang lebih sistematis seperti pembentukan forum lintas instansi atau task force khusus pengembangan IKM agro kolaborasi dapat berjalan lebih terarah dan berkesinambungan. Jika hal ini terwujud, dukungan lintas sektor akan semakin memperkuat fondasi daya saing produk agro Sumatera Barat, baik di pasar domestik maupun internasional.

Kontribusi terhadap Daya Saing Produk Agroindustri Sumatera Barat

Kontribusi nyata dari berbagai program Divisi Industri Agro terlihat pada meningkatnya daya saing produk agroindustri Sumatera Barat. Digitalisasi pendataan, pelatihan, promosi berbasis digital, serta kolaborasi lintas instansi telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi, kualitas, dan jangkauan pasar produk lokal. Inovasi-inovasi ini menjadikan pelaku IKM lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Dari sisi efisiensi, digitalisasi pendataan mempercepat proses administrasi dan memudahkan pemetaan potensi. Hal ini membuat intervensi pemerintah lebih tepat sasaran dan kebijakan yang diambil semakin berbasis data. Efisiensi birokrasi ini pada akhirnya mendukung iklim usaha yang lebih kondusif bagi pelaku IKM agro.

Dari sisi kualitas, pelatihan teknis dan manajerial meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar mutu yang lebih baik. Produk agro

Sumatera Barat menjadi lebih mampu bersaing dengan produk dari daerah lain, bahkan berpeluang menembus pasar internasional karena telah memenuhi standar kualitas dan inovasi yang diperlukan.

Dari sisi pemasaran, promosi dan sosialisasi berbasis digital memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan brand awareness produk lokal. Keberhasilan memanfaatkan media digital ini sejalan dengan tren globalisasi yang menuntut produk lokal untuk tampil di ranah digital agar dapat dikenal oleh konsumen lintas daerah dan negara.

Sementara itu, meskipun kolaborasi lintas instansi masih menghadapi kendala, keberadaan jejaring antar lembaga telah membuka akses baru bagi pelaku IKM dalam memperoleh modal, fasilitas produksi, dan peluang pameran. Jika koordinasi diperkuat, kontribusi kolaborasi ini akan semakin signifikan dalam membangun daya saing jangka panjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi strategi digitalisasi, peningkatan kapasitas, promosi daring, dan kolaborasi lintas sektor telah membentuk ekosistem yang lebih kondusif bagi perkembangan agroindustri Sumatera Barat. Peran Divisi Industri Agro dalam mengintegrasikan strategi-strategi tersebut menjadi bukti nyata kontribusinya terhadap penguatan daya saing produk agroindustri daerah di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa peran Divisi Industri Agro dalam meningkatkan daya saing produk agroindustri Sumatera Barat tidak hanya bertumpu pada pembinaan teknis, tetapi juga pada inovasi digitalisasi dan penguatan koordinasi lintas sektor. Kombinasi strategi digitalisasi, pengembangan kapasitas, promosi daring, dan kolaborasi kelembagaan menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi pertumbuhan IKM agro. Hasil penelitian ini secara langsung menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam pendahuluan dan mendukung hipotesis bahwa penguatan fungsi Divisi Industri Agro berkontribusi positif terhadap daya saing produk agroindustri daerah. Temuan ini juga memperkaya literatur tentang pengembangan industri daerah dengan menyoroti pentingnya adaptasi kebijakan lokal terhadap dinamika global dan transformasi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Divisi Industri Agro Disperindag Sumatera Barat memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan daya saing produk agroindustri daerah. Melalui digitalisasi pendataan IKM, pemerintah daerah mampu mempercepat proses administrasi, mempermudah pemantauan perkembangan industri, serta meningkatkan akurasi data yang menjadi dasar perumusan kebijakan. Digitalisasi ini bukan hanya sekadar inovasi teknis, melainkan juga instrumen penting untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan berbasis bukti (evidence-based policy).

Program pelatihan teknis dan manajerial juga terbukti memberikan dampak signifikan dalam memperkuat kapasitas pelaku IKM. Peningkatan keterampilan produksi, pengolahan, pengemasan, hingga kemampuan manajerial membuat produk agroindustri lokal semakin berkualitas dan mampu bersaing dengan produk serupa dari luar daerah maupun produk impor. Lebih dari itu, pelatihan berfungsi sebagai wadah inovasi dan kolaborasi antar pelaku usaha sehingga mendorong lahirnya diversifikasi produk yang memiliki nilai tambah tinggi.

Sementara itu, promosi dan sosialisasi berbasis digital telah membuka ruang yang lebih luas bagi produk agro Sumatera Barat untuk dikenal secara nasional hingga internasional. Pemanfaatan media sosial, marketplace, dan kampanye digital bukan hanya meningkatkan

visibilitas produk, tetapi juga mengubah pola pemasaran yang lebih sesuai dengan tren konsumen modern. Kendati masih ada tantangan dalam pengelolaan konten digital dan konsistensi branding, strategi ini tetap menjadi kunci penting dalam memperkuat posisi produk lokal di pasar global.

Di sisi lain, kolaborasi lintas instansi dan pemangku kepentingan berkontribusi dalam penyediaan fasilitas produksi, akses permodalan, serta kesempatan mengikuti pameran. Meskipun koordinasi antarinstansi masih menghadapi kendala, sinergi ini tetap memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya saing IKM. Apabila koordinasi dapat diperkuat melalui mekanisme forum khusus atau task force lintas lembaga, kontribusi kolaborasi ini akan semakin besar dalam menopang keberlanjutan agroindustri daerah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan daya saing produk agroindustri Sumatera Barat tidak bisa dilepaskan dari kombinasi strategi digitalisasi, pengembangan kapasitas SDM, promosi digital, serta sinergi kelembagaan. Peran Divisi Industri Agro tidak hanya terbatas pada fungsi pembinaan administratif, tetapi juga sebagai motor penggerak inovasi, fasilitator kolaborasi, sekaligus katalis pembangunan ekonomi daerah berbasis potensi lokal. Dengan memperkuat strategi-strategi ini, Sumatera Barat berpotensi mengoptimalkan keunggulan komparatifnya dalam sektor agroindustri, sekaligus menghadirkan daya saing yang berkelanjutan di tengah kompetisi pasar yang semakin ketat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, khususnya Divisi Industri Agro, atas dukungan data dan akses dokumen resmi yang memungkinkan terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak-pihak yang telah memberikan arahan, saran, dan bantuan teknis selama proses penyusunan artikel, termasuk rekan-rekan sejawat dan pembimbing akademik, yang kontribusinya sangat membantu tetapi tidak termasuk dalam kelompok penulis. Selain itu, penulis menghargai segala bentuk dukungan moral dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., & Rahmawati, D. (2021). Digitalisasi UMKM di era industri 4.0: Peluang dan tantangan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 36(2), 123–135. https://doi.org/10.22146/jebi.12345

Bappenas. (2022). Transformasi digital untuk peningkatan daya saing industri daerah: Laporan tahunan pembangunan industri nasional 2022. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. Qualitative Research in Sport, Exercise and Health, 11(4), 589–597. https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Fakhruzi, L., & Syafril, R. (2025). IMPLEMENTATION OF THE RICE FARMING BUSINESS INSURANCE PROGRAM (AUTP) IN JUNJUNG SIRIH DISTRICT, SOLOK REGENCY: IMPLEMENTASI PROGRAM ASURANSI USAHA TANI PADI (AUTP)

DI KECAMATAN JUNJUNG SIRIH KABUPATEN SOLOK. Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora), 9(1), 273-284.

Fitriani, Y., & Sari, R. (2022). Peran pemerintah daerah dalam meningkatkan daya saing IKM melalui inovasi digital. Jurnal Kebijakan Publik, 10(1), 45–58.

Kusuma, H., & Santoso, A. (2020). Strategi pemasaran digital bagi usaha kecil dan menengah di Indonesia. Jurnal Manajemen Pemasaran, 14(2), 67–79. https://doi.org/10.9744/jmp.14.2.67-79

Pratama, B., & Wulandari, T. (2023). Kolaborasi lintas instansi dalam pemberdayaan UMKM: Studi kasus di Jawa Tengah. Jurnal Administrasi Publik Indonesia, 9(1), 89–102.

Rahman, A., & Abdullah, M. (2021). Penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan manajerial untuk meningkatkan daya saing UMKM. Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia, 5(3), 211–225.

Sari, M., & Nugroho, P. (2022). E-commerce dan transformasi digital: Dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM. Jurnal Ekonomi Digital, 2(1), 34–49.

Suharto, R., & Lestari, D. (2020). Inovasi dan daya saing industri kecil: Perspektif pembangunan ekonomi daerah. Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah, 8(2), 98–112.

Tambunan, T. (2020). The importance of small and medium industries in developing countries: Evidence from Indonesia. Journal of Development Studies, 56(3), 456–470. https://doi.org/10.1080/00220388.2019.1634869

UNDP. (1997). Governance for sustainable human development: A UNDP policy document. United Nations Development Programme.

World Bank. (2022). Digital marketing and competitiveness of local products: Lessons from emerging economies. World Bank Publications.

Zebua, B., & Syafril, R. (2024). The Role Of The Community And Village Empowerment Office Of West Sumatra Province In Increasing The Capacity Of BUMnag Management: Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Provinsi Sumatera Barat Dalam Peningkatan Kapasitas Pengurus BUMnag. Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora), 8(1), 222-232.